

MODEL PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YANG EFEKTIF SESUAI DENGAN KAIDAH AYAT SURAH AL-ASHR KHUSUSNYA BAGI PARA PELAJAR

Sherly Mei Yanti¹⁾, Rahmadani Najwa Alfriza²⁾, Imamul Arifin³⁾

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya

¹⁾Sherlymei205@gmail.com, ²⁾rahmadaninajwaaa@gmail.com,

³⁾imamul@pens.ac.id

Abstrak. Telah dilakukan penelitian Model Penggunaan Media Sosial yang Efektif Sesuai dengan Kaidah Al-qur'an bagi para Pelajar. Dari pokok permasalahan yang sering bermunculan bahwa pengguna media sosial akan waktu yang mereka gunakan khususnya di kalangan pelajar. Penelitian ini di tujukan bagi para pelajar ataupun mahasiswa dengan metode penelitian dalam jaringan melalui laman survey. Dengan tujuan mengetahui dampak penggunaan media dan upaya untuk mencegah supaya terlaksananya pembelajaran melalui media sosial yang sesuai dengan akidah al-qur'an. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 53.8% dikalangan pelajar menggunakan waktu lebih dari 4 jam, 23.1% menggunakan waktu 3 sampai dengan 5 jam dan 1 sampai dengan 3 jam. Untuk persentase aplikasi yang digunakan untuk menghabiskan waktu tersebut dalam tiga teratas yaitu whatsapp dengan 92,3%, instagram 76,9% dan pinterest 38,5%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media sosial yang tidak berpedoman pada surah Al-Qur'an yaitu Al-ashr akan mengakibatkan pengalihan proses pembelajaran dalam jaringan menjadi bermedia sosial yang mengakibatkan waktu terbuang sia-sia.

Kata Kunci : Media sosial, Pelajar, Efektif, Al-Qur'an, Al-Ashr.

Abstract. Research has been carried out on the Effective Use of Social Media Models in accordance with the Rules of the Qur'an for Students. Based on the main problem that often arises that social media users will spend time, especially among students. This research is intended for students or students with online research methods through survey pages. The aim of knowing the impact of using media and efforts to prevent the implementation of learning through social media in accordance with the creed of the Qur'an. The results showed that 53.8% of students used more than 4 hours, 23.1% used 3 to 5 hours and 1 to 3 hours. For the proportion of applications used for this period, the top three are WhatsApp with 92.3%, Instagram 76.9%, and Pinterest 38.5%. From the results of this study, it was concluded that the use of social media that is not guided by the surah of the Qur'an, namely Al-ashr will result in the learning process in the network becoming social media which results in wasted time.

Keywords : Social Media, Students, Effective, Al-Qur'an, Al-Ashr.

PENDAHULUAN

Belakangan ini penggunaan *social media* berkembang pesat daripada sebelumnya. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan para pelajar harus melaksanakan pembelajaran *online*. Setiap pelajar setidaknya harus mempunyai akun Gmail untuk menerima tugas dari sekolah. Tak hanya itu, beberapa guru pun ada yang meminta

siswanya untuk mengunggah karya mereka untuk dijadikan nilai tugas pada platform *Instagram*. Karena nyatanya, media sosial tak hanya menjadi sarana untuk medekatkan yang jauh saja, namun juga mengandung banyak berita yang diantaranya dirasa kurang penting dan menjadi *mudharat* jika kita tidak bisa memilahnya. Para pelajar yang sebelumnya tak mengenal media sosial menjadi ingin tahu dan menjelajahnya, kemudian beberapa di antaranya akan terseret oleh link iklan yang membuat mereka enggan keluar dari media sosial tersebut hingga waktunya terkuras habis untuk *scrolling* info - info yang kurang penting. Pepatah berkata bahwa waktu adalah uang, maka dari itu sudah sepatutnya kita manfaatkan dengan sebaik mungkin. Allah telah berfirman dalam Surah Al-Ashr ayat kedua dan ketiga tentang waktu:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,*

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

3. *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.*

Penggunaan media sosial yang memikan *mudharat* tentu saja bertentangan dengan kaidah islam. Dampak negatif yang bisa kita rasakan dari penyalahgunaan sosial media selain waktu yang sia - sia digunakan untuk *scrolling* media sosial yaitu kita bisa tidak sengaja berjumpa informasi pada sosial media yang terkadang kurang sopan dan banyak mengandung kepalsuan yang diunggah oleh orang - orang tidak bertanggung jawab. Telah terjadi beberapa kasus informasi palsu diunggah kemudian dipercaya khalayak ramai dan menyebabkan adu domba antar kelompok.

Majelis Ulama Indonesia sudah membuat ketentuan dan hukum akan adanya penyalahgunaan media sosial yang tak terkecuali ketidak sesuaian terhadap akidah islam untuk umat muslim. Di dalam Al - Qur'an sudah tercantumkan salah satu ayat tentang etika menyikapi sebuah berita yaitu dalam Surah Al-Hujurat:6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ

فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِينٌ ﴿٦﴾

6. *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan*

suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Ayat tersebut mengandung makna bahwa sebagai umat Islam yang baik, kita perlu kritis dalam menghadapi suatu informasi supaya tidak mudah tertipu apalagi hingga ter-adu domba dengan yang lainnya. Untuk menjadi kritis kita perlu belajar pada sumber yang tepat. Memang benar perlu terjun ke lapangan (media sosial) untuk mengetahui mana informasi yang asli mana informasi yang palsu. Namun, harus diimbangi pula dengan belajar dengan sumber lain seperti membaca buku, dan lainnya. Karena berpatokan pada satu sumber tidaklah cukup. Ditakutkan malah mudah percaya informasi palsu dan kurang membuka pikiran.

Tinjauan Pustaka

Makna Surah Al-Ashr ayat dua dan tiga

Pada surah Al-Ashr ini, Allah bersumpah demi waktu dengan menggunakan kata 'asr untuk menyatakan bahwa masa (waktu) adalah dimana saat manusia berhasil memeras tenaganya. Namun, sesungguhnya ia telah merugi dengan apapun yang telah dicapainya kecuali jika ia beriman dan beramal shaleh. Penyesalan itu mungkin tidak dirasakan di waktu yang dekat, tetapi pasti akan datang dan disadarinya pada waktu Asar kehidupannya menjelang matahari hayatnya terbenam.¹ Sebagai bentuk iman kepada Al - Qur'an, apapun yang ada di Al - Qur'an harus kita ikut. PerintahNya kita jalani dan laranganNya kita jauhi. Adapun dengan sikap pelajar yang baik dan sesuai dengan karakter pelajar muslim maka hendaklah kita memanfaatkan waktu yang diberikan olehNya sebaik mungkin dengan tekun dan giat belajar di masa muda.

Era digital memudahkan dalam interaksi jarak jauh

Era digital terlahir dari kemunculan digital yaitu jaringan internet khususnya pada teknologi informasi dan komunikasi. Kehadiran era digital menimbulkan revolusi komunikasi di seluruh dunia. Pada masa lalu, dibutuhkan waktu yang lama untuk saling berinteraksi. Tetapi, berkat adanya era digital interaksi dapat dilakukan dengan cukup mudah meskipun dalam jarak yang jauh melalui jaringan internet. Hal ini bisa kita saksikan pada masa pandemi akhir - akhir ini. Pembelajaran tetap dapat berjalan dari rumah meskipun jarak satu sama lain cukup jauh. Era digital benar - benar membantu kita pada masa sekarang.

Media sosial sebagai sumber informasi

Media sosial merupakan salah satu media yang sudah umum dikalangan pelajar. Dari segi fungsi maupun peran media sosial sangat membantu dalam menemukan informasi penting khususnya bagi kalangan pelajar. Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller media sosial adalah sarana konsumen untuk saling berbagi informasi dalam bentuk teks, gambar, video maupun audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan atau sebaliknya (Kotler, Keller 2012: 568). Sedangkan media sosial yang telah dikemukakan oleh Henderi bahwa media sosial adalah situs jejaring sosial yang memungkinkan bagi kalangan pengguna individu maupun kelompok untuk membangun profil publik maupun semi publik dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem (Henderi, 2007: 3).

Media sosial menunjang proses pembelajaran

Media Sosial merupakan jejaring online untuk berkomunikasi maupun berinteraksi secara jauh tanpa terbatas ruang dan waktu. Pemanfaatan media sosial sebagai penunjang proses pembelajaran dapat menjembatani terpisahnya tenaga pendidik dengan siswa (pelajar) apalagi dalam situasi pandemi seperti sekarang, dimana pemerintah melakukan pembatasan dalam tatap muka selama proses belajar. "Pembatasan jarak dan penerapan peraturan belajar di rumah membuat perubahan cara berkomunikasi pembelajaran yang seharusnya bersemuka menjadi melalui dunia maya (internet)"¹, Fleksibilitas penggunaan media sosial dalam pengelolaan waktu dan tempat dapat mempermudah dalam pembelajaran tanpa terkendala interaksi. Misal, fitur *Google* yang serbaguna. *Google* dapat menunjang pembelajaran daring dikarenakan *google* memiliki fitur lengkap dari berkomunikasi via chat (*Google Mail*), menyimpan dan membagikan file dengan format foto, dokumen, bahkan video yang berukuran besar (*Google Drive*) yang biasanya digunakan para pengajar untuk membagikan video pembelajaran kepada para murid, serta berperan sebagai alat penelusuran yang pasti dibutuhkan siswa untuk mendapatkan sumber materi pelajaran. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimana pun tanpa melanggar peraturan pemerintah di masa pandemi. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan jarak jauh melalui penggunaan berbagai media

¹ Sholihun, Gatut Setiadi, and Nurma Yuwita. "EVOLUSI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI SMP BHINNEKA TUNGGA IKA PASURUAN SEBAGAI SARANA ALTERNATIF PEMBELAJARAN DI RUMAH". *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (June 29, 2020): 116-130. Accessed December 14, 2021. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/176>.

komunikasi (Permendikbud No. 109/2013) Spektrum pembelajaran dengan basis teknologi informasi dan komunikasi antara lain yaitu *face-to face learning, off-campus learning, hybrid learning, e-learning, (fully) online learning* dan lain sebagainya.

Kesalahan pengelolaan waktu bermedia sosial dalam kandungan surah al-ashr ayat 2 dan 3

Di Indonesia pengguna internet aktif mencapai 132 juta atau sekitar 52% dari jumlah penduduk yang ada. Dari jumlah tersebut sebanyak 129 juta yang memiliki kaun media sosial aktif dan rata-rata menghabiskan waktu lebih dari 5 jam per hari. Media sosial dalam pembelajaran sangat membantu di era pandemi ini. Namun, tidak semua kalangan pelajar paham dan dapat mengontrol waktu yang mereka gunakan dalam bermedia sosial. Penggunaan waktu yang terlalu lama dalam bermedia sosial memiliki dampak negative bagi kesehatan psikologi maupun mental. Beberapa contoh dampak negatif dari penggunaan waktu yang lama dalam bermedia sosial yaitu tugas dan kewajiban pada *real life* terbengkalai dikarenakan asyik dan sibuk menghabiskan waktu di dunia maya. Saat mata lelah karena terlalu lama menatap monitor, pikiran juga ikut lelah sehingga kita sulit mengontrol emosi diri. Hal ini bisa mengakibatkan pengguna melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti saling *judge* pada kolom komentar, dalam hal ini sangatlah menyimpang pada surah al-ashr ayat 2 dan 3 yang menjelaskan tentang manusia dalam keadaan merugi jika waktu yang mereka gunakan tidak dipakai untuk berbuat kebajikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Atau dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berpikir statistik. Dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi. Sedangkan obyek penelitiannya adalah guru dan siswa SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang.

² Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 3.

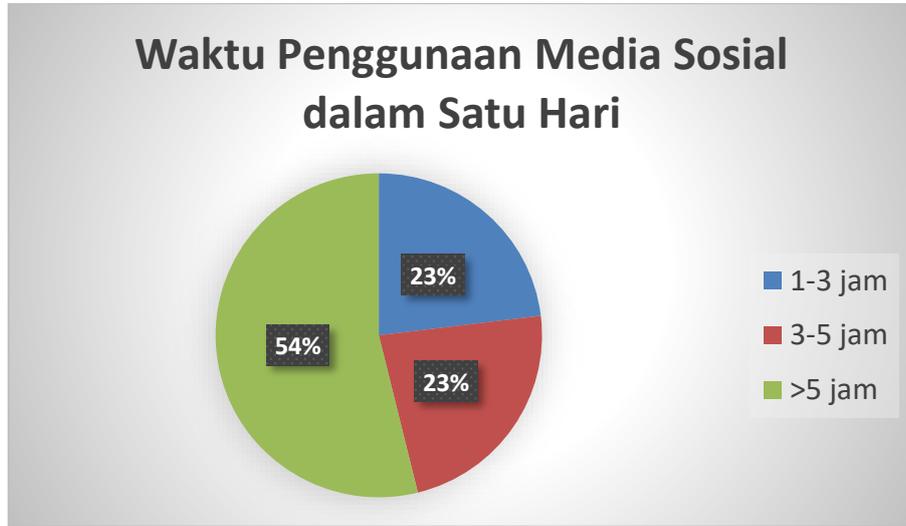
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari kuisisioner yang telah diisi oleh narasumber:

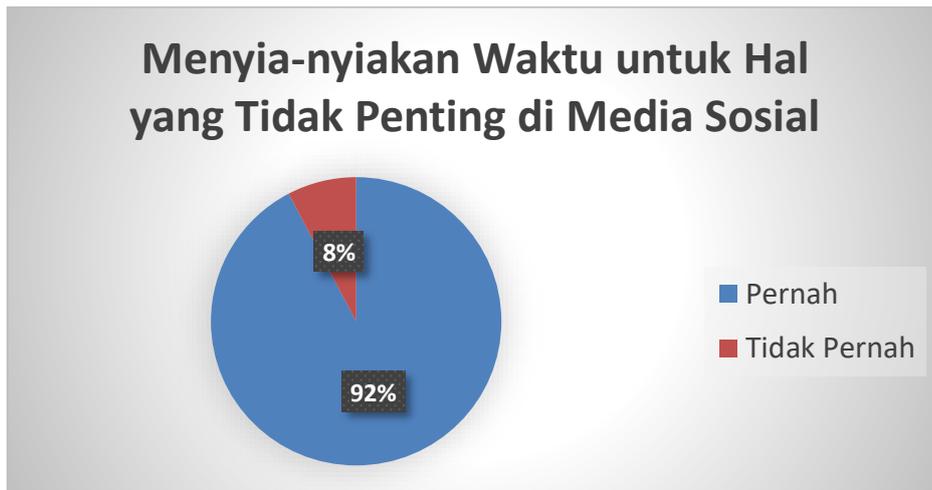
Nama	Asal Instusi	Kegunaan Media Sosial	Waktu yang dihabiskan dengan Sosial Media Setiap Hari	Manfaat Media Sosial	Menyia-nyiakan Waktu untuk Hal yang Tidak Penting di Media Sosial	Apakah Narasumber Pernah Merasa Waktunya Sia-sia saat Asyik Menggunakan Media Sosial? (beserta Alasan)
Sherly Mei Yanti	PENS	Mencari informasi	3 - 5 jam	ilmu pengetahuan	Pernah	jika pada saat bermedia sosial hanya mencari hiburan
Nia Puspitasari	SMKN 1 PURWOSARI	Untuk mengembangkan bisnis dan belajar tentang apa yg belum pernah saya ketahui/lebih tepatnya jadi gudang pengetahuan	1 - 3 jam	Lebih banyak wawasan dan pengetahuan	Pernah	Main game terus sampe Gatau waktu
Paramita Ahmadi Agustin	Universitas islam	Untuk mencari informasi dan bersosialisasi	1 - 3 jam	Berbagi informasi	Pernah	Waktu dulu buat bermain game. Akan tetapi sekarang kalo di fikir tidak ada gunanya
Andhika Yudha Prasetya	SMKN 1 Sukorejo	Untuk mencari info penting	lebih dari 5 jam	Mendapatkan banyak informasi	Pernah	Jika pada saat menggunakan media sosial lupa akan belajar
Bella	ITS	banyak sekali, salah satunya mendapatkan informasi meskipun tidak penting informasinya	lebih dari 5 jam	informasi yang tidak penting	Pernah	ya karena menghabiskan waktu dan tidak menghasilkan apa apa
Rahmadani Najwa Alfriza	PENS	berkomunikasi dengan orang yang jaraknya jauh	lebih dari 5 jam	Hiburan, beberapa informasi	Pernah	Membuka hal - hal yang hanya memberikan efek terhibur saja hingga waktu termakan banyak dan tidak

						menghasilkan apa - apa. Padahal sebenarnya hiburan itu melalaikan kita dari tugas - tugas yang kita miliki.
Nafisa maulidina		Bisa mencari informasi	3 - 5 jam		Tidak Pernah	Tidak bisa
Niken Putri Octadillah	Universitas Muhammadiyah Malang	Untuk mencari informasi dan untuk komunikasi	3 - 5 jam	Mendapatkan pengetahuan baru	Pernah	
Radam	UTY	scroll tt, kuliah, nugas, stalking, ngegame	lebih dari 5 jam	inpo gosip trbaru	Pernah	y menyesal sesaat tapi hrs itu scroll tiktok lagi
Yasmin	Universitas Airlangga	Media hiburan dan sumber informasi	lebih dari 5 jam	Merasa terhibur dan mendapat informasi	Pernah	Karena masih ada pekerjaan yg hrs dilakukan selain hanya ber sosmed
Aisyah Nurlatifah Dewi	Universitas Jember	Sebagai sarana komunikasi dan informasi	lebih dari 5 jam	Berita Berita terkait Indonesia, teman, universitas, dll.	Pernah	Ya, saat saya tenggelam dalam menjelajahi media sosial padahal tidak terlalu penting hingga lupa waktu.
wahyu	umm	berkomunikasi	1 - 3 jam	informasi, pengetahuan, hiburan	Pernah	menghabiskan kuota
NURIZKI ADELIA AZZAHRO	Smkn	Biar tidak kudet	lebih dari 5 jam	Senang	Pernah	Malas melakukan segala hal hanya ingin main Ig or tt

Jika tabel di atas dinyatakan dalam bentuk grafik, maka didapatkan sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Grafik Persentase Penggunaan Waktu Ber Media Sosial dalam Satu Hari

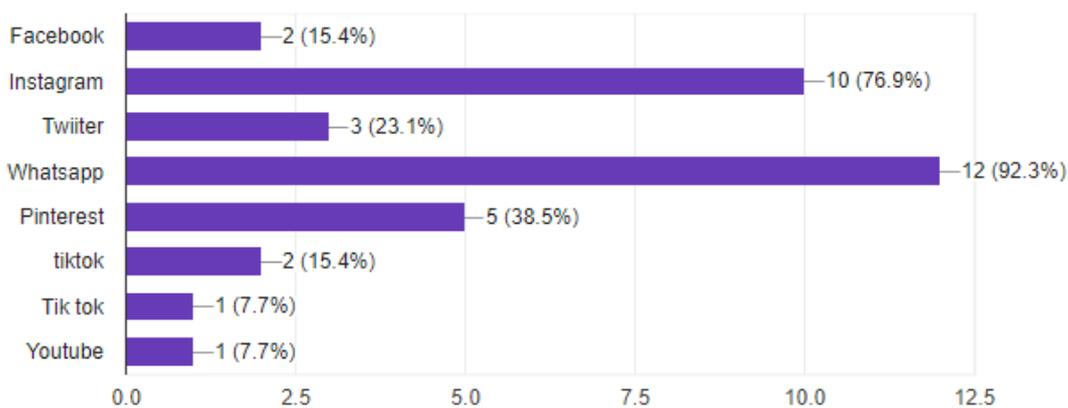


Gambar 1. 2 Grafik Persentase Pernah Tidaknya Menyia-nyiakan Waktu Efektifitas Waktu Bermedia Sosial

Dari hasil penelitian menunjukkan persentase waktu penggunaan media sosial menempati posisi pertama pada pemakaian lebih dari 5 jam, waktu tersebut dapat dikatakan cukup lama dikarenakan persentase penggunaan aplikasi yang menghabiskan waktu tersebut menduduki posisi dua teratas pada penggunaan aplikasi whatsapp dan instagram, dimana aplikasi instagram sangat jarang bahkan tidak pernah dipergunakan pada proses pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat dipastikan bahwa hasil persentase pemakaian waktu tersebut dipergunakan untuk hal yang bersifat bersenang-senang semata. Jika dipadukan pada ayat al-ashr tentunya akan sangat bertolak belakang dikarenakan pemakaian waktu tersebut hanyalah sia-sia sementara pada ayat al-ashr (2 & 3) diperintahkan untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan bijak.

Gambar 1. 3 Grafik Persentase Tingginya Tingkat Aplikasi yang Digunakan

Efektivitas Komunikasi



Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun tak langsung melalui media (Effendy,2009). Dapat disimpulkan bahwa dari definisi tersebut, komunikasi bisa mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*) pada seseorang. Strategi yang diperlukan untuk menjalankan komunikasi yang baik yaitu dengan melakukan hal hal berikut terlebih dahulu.

1. Menentukan Khalayak

Khalayak yang kita tuju dalam topik pembahasan ini adalah para pelajar yang sedang menjalani program belajar *online* dengan bantuan media sosial.

2. Memilih Media Komunikasi

Pemilihan media komunikasi yang dapat menunjang pembelajaran dari rumah supaya tetap berlangsung yaitu via media sosial. Di Era Revolusi Industri 4.0, media sosial tidak hanya memiliki fungsi untuk melakukan pesan teks atau panggilan telepon dengan orang yang jaraknya jauh dengan kita. Namun, media sosial juga mampu mengirimkan file bentuk dokumen, foto, bahkan video yang berukuran besar. Pada era pandemi, media sosial dimanfaatkan dengan baik dengan institusi Pendidikan untuk memberikan pembelajaran kepada para siswa. Contohnya dengan mengirimkan video pengajar menjelaskan materi dan mengirimkannya ke media sosial *Google* dengan memanfaatkan fitur *Classroom* yang bisa diakses para siswa.

3. Mengkaji Tujuan Pesan

Harus dipastikan bahwa tujuan bisa tersampaikan dengan baik melalui pesan yang diberikan. Teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan bermacam – macam. Contohnya ada teknik informasi, teknik persuasi, dan sebagainya. Tidak ada masalah mengenai teknik mana yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Yang paling utama yaitu pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan.

4. Peran Komunikator dalam Komunikasi

Komunikator merupakan faktor penting dalam komunikasi. Hal ini berdasarkan kepada daya tarik yang dimiliki Komunikator sehingga membuat pendengar menaruh perhatian penuh pada pesan dan tujuan dari pesan bisa sampai dengan baik. Kemudian, kredibilitas sumber dari pesan yang disampaikan oleh Komunikator juga merupakan faktor penting penyebab tujuan pesan sampai dengan baik.

Pelajar Disiplin dan Bertanggung Jawab

Menurut surat Al-Ashr ayat dua dan tiga yang menjadi landasan topik, seorang muslim yang baik yaitu yang bisa memanfaatkan waktunya selama di dunia dengan baik supaya tidak menyesal. Waktu yang diberikan oleh Allah SWT sangat berharga dan harus dipertanggung jawabkan. Pelajar yang disiplin dan bertanggung jawab yaitu pelajar yang mampu membagi waktu supaya tidak sia - sia. Pada survei yang sudah dilakukan terhadap waktu dalam bermedia sosial didapatkan hasil 92% dari kalangan pelajar pernah merasa waktunya sia-sia dalam bermedia sosial. Beberapa pengguna aktif dari media sosial yang termasuk dari survei yang telah ditampung telah menyadari adanya kesia-siaan waktu yang mereka gunakan untuk bermedia sosial dengan berbagai alasan. Salah satunya yaitu mahasiswa dari Universitas Jember atas nama Aisyah Nurlatifah Dewi yang menggunakan

waktu bermedia sosial lebih dari 4 jam telah menyadari kesia-siaan waktunya dengan alasan “Ya, saat saya tenggelam dalam menjelajahi media sosial padahal tidak terlalu penting hingga lupa waktu.” Dari sampel hasil survei tersebut menunjukkan penggunaan media sosial dengan waktu yang cukup lama dapat mengalihkan perhatian pengguna khususnya pada pelajar atau mahasiswa dari pembelajaran menjadi penggunaan waktu untuk bermedia sosial tanpa terkendali.

PENUTUP

Simpulan

Media sosial memang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, apalagi pada kehidupan yang sudah memasuki era digital ini. Penggunaan media sosial memang sangat membantu bagi kalangan pelajar khususnya dalam hal berinteraksi maupun pembelajaran, akan tetapi tidak semua kalangan pelajar mampu untuk mengatur waktunya dengan baik untuk bermedia sosial, hal ini dikarenakan banyaknya fitur hiburan yang tersedia sehingga membuat pengguna media sosial khususnya kalangan pelajar lupa akan waktu belajarnya dan teralih pada hiburan di media sosial sehingga waktu yang mereka miliki terbuang sia-sia hanya untuk hiburan semata, tentunya hal ini bertolak belakang pada amalan kandungan *Surah Al-Ashr* yang memerintahkan untuk memanfaatkan waktunya sebaik mungkin.

Saran

Pelajar bisa menambahkan reminder pada *handphone* mengenai penggunaan sosial media yang berkepanjangan dan menuliskan pada reminder untuk menggunakan media sosial guna berkomunikasi secukupnya dan mencari info yang perlu-perlu saja. Perlu juga edukasi pada pelajar dengan menyarankan kegiatan – kegiatan menarik yang bisa dilakukan di luar rumah. Guru pun bisa memberikan tugas yang bisa membuat para pelajar bergerak bebas, bukan tugas yang memerlukan mengetik atau semacamnya yang menggunakan alat bantu komputer atau *handphone* yang membuat pelajar akan membuka media sosial setelah mengerjakan tugas (pada hasil penelitian, para pelajar cenderung membuka *Instagram* dan *Tiktok* untuk merehatkan pikiran dengan video-video yang terdapat di dalamnya. Padahal jika berlama – lama di depan monitor bisa membuat mata sakit dan posisi tetap yang menyebabkan kita kurang bergerak tidak menyehatkan). Guru bisa memberi waktu untuk pelajar melakukan olahraga atau lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Tuti (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, 12(1), 128-150.
- Assidik, gallant Karunia (2018), Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Pedagogik, dan Bahasa (Saga)*, 1(1), 242-246.
- Diandra. (2017). Pemerintahan ingin Media Sosial dimanfaatkan untuk hal Produktif. Diakses pada 15 Desember 2021.
- Dozan, W. (2019), Analisis Makna Al-'Asr Studi Komparatif Terhadap Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Sya'rawi, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 38-55. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v2i1.911>
- Harahap, MA & Adeni S (2020), Tren Penggunaan Media Sosial selama Pandemi di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13-23. https://www.kominfo.go.id/content/detail/8637/pemerintah-ingin-media-sosial-dimanfaatkan-untuk-hal-produktif/0/sorotan_media
- Karman (2014), Media Sosial: Antara Kebebasan dan Eksploitasi. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 18(1), 75-88. <http://dx.doi.org/10.31445/jskm.2014.180104>
- Mubarok, Achmat (2017), Manajemen Waktu dan Perencanaan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2), 165-178.
- RISTEKDIKTI. (2016). Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning di Indonesia, Diakses pada 15 Desember 2021, dari <http://kopertis3.or.id/v2/wp-content/uploads/Paulina-Pannen-Kebijakan-PJJ-dan-E-Learning.pdf>
- Sediyarningsih, S (2018). Konvergensi Media di Era Digital (Eksploitasi Media Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar di Era Digital). *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak jauh*, 19(1), 52-57.
- Sholihun, Gatut Setiadi, and Nurma Yuwita. "EVOLUSI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI SMP BHINNEKA TUNGGAL IKA PASURUAN SEBAGAI SARANA ALTERNATIF PEMBELAJARAN DI RUMAH ". *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (June 29, 2020): 116-130. Accessed december 14, 2021. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/176>.
- Wiji Nurasih, dkk. (2020). Islam dan Etika Bermedia Sosial bagi Generasi Milenial: Telaah Surat Al-'Asr. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 16(1), 149-178. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol16.Iss1.194>
- Sulthan, M. & Istiyanto, S. Bakti (2019). Model Literasi Media Sosial bagi Mahasiswa. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1076-1092.
- Muwafiq, A. (2020), Konsep Sukses dalam Perpektif Al-Qur'an Surah Al-Asr Ayat 1-3. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1).
- Juminem. (2019), Adab Bermedia Sosial dalam Pandangan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 23-34. <http://dx.doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1799>